

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN RESILIENSI  
PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI**



**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAYATI**

**04041281823071**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2022**

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN RESILIENSI  
PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI**



**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAYATI**

**04041281823071**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2022**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN RESILIENSI PADA  
REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI

SKRIPSI

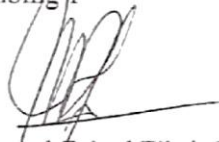
Dipersiapkan dan disusun oleh

MUHAYATI

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Pada tanggal 28 Juli 2022

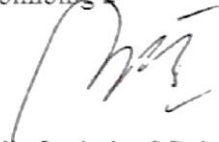
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing 1



Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A  
NIP. 198108132015104101

Pembimbing 2



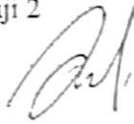
Amalia Juniarty, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Penguji 1



Ayu Purnama Sari, S.Psi., MA  
NIP. 198612152015042004

Penguji 2



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si  
NIP. 199407072082031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 28 Juli 2022



Sayang Ajieng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UJIAN SKRIPSI**

Nama : Muhayati  
NIM : 04041281823071  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Harga Diri dengan Resiliensi  
pada  
Remaja yang Orang Tuanya Bercerai

Indralaya, 20 Juli 2022

Menyetujui,

Pembimbing 1



Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A  
NIP. 198108132015104101

Pembimbing-2

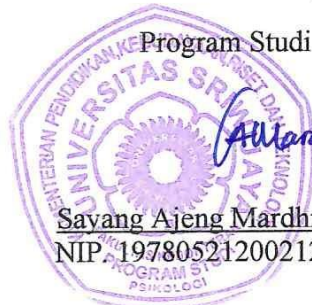


Amalia Juniarly, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Mengetahui,

Ketua Bagian

Program Studi Psikologi



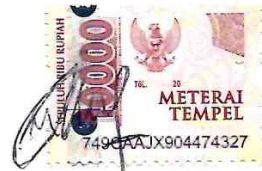
Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Muhayati dengan disaksikan oleh tim dosen penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh peneliti lain kecuali dengan secara jelas telah tertulis dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka dari itu saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 28 Juli 2022

Yang menyatakan,



Muhayati  
04041281823071

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan sudah sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada saya untuk melakukan apa yang sudah menjadi pilihan saya. Terima kasih banyak atas semua doa, dukungan, kasih sayang, dan semangat yang diberikan saat suka, duka dan serta motivasi agar tidak menyerah sehingga skripsi saya dapat terselesaikan
2. Saudara, kerabat, serta sahabat-sahabat saya. Terimakasih banyak saya terutama untuk saudara kandung saya Dek Cici yang sudah memberikan dukungannya. Terimakasih untuk sahabat-sahabat saya yang sudah memberikan dukungan dan bantuannya kepada saya. Dan Terimakasih Umi Falah yang sudah membantu meminjamkan laptop sehingga bisa terselesaikannya skripsi saya.
3. Anggota kosan KOPAHO yaitu Kak Laso, Leta, Atika, Fitri, Kak Imam, Kak Samsul, dan Om Dhani juga Pak Haji yang sudah memberikan energi positif dan dukungan semangatnya selama ini.
4. *Last but not least, I wanna thank me. Thank you for being willing to learn from the difficult things, so that it made you who you are today. Hopefully everything that has been going through makes you better and stronger. I want to thank me for not having a day off, for never stopping, and for being me all the time.*

**HALAMAN MOTTO**  
“If you get tired learn to rest, not to quit”

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan **“Hubungan antara Harga Diri dengan Resiliensi Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai”**

Selama proses pengerjaan juga peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari hal inilah peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku ketua bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M. Psi., Psikolog, selaku Koordinator bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dan dukungan kepada peneliti.
7. Ibu Rosada Dwi Iswari, M. Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing akademik.



8. Seluruh dosen dan staff Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
9. Responden penelitian, yaitu remaja yang orang tuanya bercerai yang telah bersedia memberikan waktu dan kesediaanya untuk membantu peneliti.
10. Teman-teman kelas A dan Owlster Twister yang sudah sama-sama berjuang dan selalu mengisi hari-hari selama perkuliahan ini menjadi penuh kenangan.
11. Komunitas *Behome.Id* yang sudah banyak membantu peneliti.
12. Seluruh pihak yang terlibat, namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat lebih baik dan sempurna lagi dimasa yang akan datang. Peneliti mengucapkan terimakasih banyak, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi tiap orang yang membaca dan seluruh pihak.

Indralaya, 28 Juli 2022

Hormat Saya,

Muhayati

04041281823071

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Resiliensi .....	15
1. Pengertian Resiliensi .....	15
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi.....	16
5. Aspek-aspek Resiliensi.....	18
B. Harga Diri .....	21

1. Pengertian Harga Diri.....	21
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Diri .....	22
3. Aspek-Aspek Harga Diri .....	24
C. Hubungan Harga Diri dengan Resiliensi .....	26
D. Kerangka Berpikir .....	28
E. Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Identifikasi variabel penelitian.....	29
B. Definisi operasional variabel penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Validitas dan Reliabilitas.....	34
F. Metode Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Orientasi Kacah Penelitian .....	37
B. Laporan Pelaksana Penelitian .....	38
1. Persiapan Administrasi.....	38
2. Persiapan Alat Ukur .....	38
3. Pelaksanaan Penelitian .....	43
C. Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	46
2. Deskripsi Data Penelitian .....	48
3. Hasil Analisis Data Penelitian .....	50
D. Hasil Analisis Tambahan.....	52
1. Uji Beda Harga Diri dan Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
2. Uji Beda Harga Diri dan Resiliensi Berdasarkan Usia .....	53

3. Uji Beda Harga Diri dan Resiliensi Berdasarkan Tempat Tinggal .....	54
4. Uji Beda Harga Diri dan Resiliensi Berdasarkan Lama Perceraian.....	55
5. Uji Beda Harga Diri dan Resiliensi Berdasarkan Pendidikan Saat Ini ...	56
6. Hasil Tingkat <i>Mean</i> pada Skala Resiliensi .....	57
7. Hasil Tingkat <i>Mean</i> pada Skala Harga Diri.....	57
E. Pembahasan .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Pedoman Jawaban Skala Penelitian.....	31
<b>Tabel 3.2</b> Distribusi Penyebaran Aitem Skala Resiliensi.....	33
<b>Tabel 3.3</b> Distribusi Penyebaran Aitem Skala Harga Diri .....	33
<b>Tabel 4.1</b> Distribusi Skala Resiliensi Aitem Valid dan Gugur .....	40
<b>Tabel 4.2</b> Distribusi Penomoram Baru Skala Resiliensi .....	41
<b>Tabel 4.3</b> Distribusi Skala Harga Diri Aitem Valid dan Gugur.....	42
<b>Tabel 4.4</b> Distribusi Penomoram Baru Skala Harga Diri .....	43
<b>Tabel 4.5</b> Penyebaran skala Try Out .....	44
<b>Tabel 4.6</b> Penyebaran Jumlah Subjek Penelitian .....	45
<b>Tabel 4.7</b> Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	46
<b>Tabel 4.8</b> Deskripsi Usia Subjek.....	47
<b>Tabel 4.9</b> Deskripsi Tempat Tinggal Subjek .....	47
<b>Tabel 4.10</b> Deskripsi Lama Perceraian Orang Tua .....	47
<b>Tabel 4.11</b> Deskripsi Tingkat Pendidikan Saat Ini Subjek Penelitian .....	48
<b>Tabel 4.12</b> Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian.....	48
<b>Tabel 4.13</b> Formulasi Kategorisasi .....	49
<b>Tabel 4.14</b> Deskripsi Kategorisasi Resiliensi .....	49
<b>Tabel 4.15</b> Deskripsi Kategorisasi Harga Diri.....	50
<b>Tabel 4.16</b> Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian .....	50
<b>Tabel 4.17</b> Rangkuman Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian .....	51
<b>Tabel 4.18</b> Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian.....	52
<b>Tabel 4.19</b> Uji Beda Harga Diri dan Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	53

<b>Tabel 4.20</b> Uji Beda Harga Diri dan Resiliensi Berdasarkan Usia .....	53
<b>Tabel 4.21</b> Uji Beda Harga Diri dan Resiliensi Berdasarkan Tempat Tinggal ....	55
<b>Tabel 4.22</b> Uji Beda Harga Diri dan Resiliensi Berdasarkan Lama Perceraian ...	56
<b>Tabel 4.23</b> Uji Beda Harga Diri Resiliensi Berdasarkan Pendidikan Saat Ini.....	56
<b>Tabel 4.24</b> Tingkat Mean pada Aspek Resiliensi .....	57
<b>Tabel 4.25</b> Tingkat Mean pada Aspek Harga Diri .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A .....	77
LAMPIRAN B.....	93
LAMPIRAN C .....	105
LAMPIRAN D .....	132
LAMPIRAN E.....	138
LAMPIRAN F.....	143
LAMPIRAN G .....	147

## HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN RESILIENSI PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI

Muhayati<sup>1</sup>, Muhammad Zainal Fikri<sup>2</sup>, Amalia Juniarily<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai.

Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang memiliki orang tua yang sudah bercerai di Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 150 orang dalam pengambilan data dan 30 orang digunakan sebagai partisipan uji coba. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala resiliensi yang mengacu pada aspek dari Reivich dan Shatte (2002) dan skala harga diri mengacu pada aspek Coopersmith (1967). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi pearson product moment. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $r = 0,836$  yang berarti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan.

**Kata Kunci :** Resiliensi, Harga Diri

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing 1



Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A  
NIP. 198108132015104101

Pembimbing 2

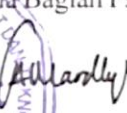


Amalia Juniarily, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



  
Savang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004



## THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND RESILIENCE IN ADOLESCENTS WHOSE PARENTS ARE DIVORCED

Muhayati<sup>1</sup>, Muhammad Zainal Fikri<sup>2</sup>, Amalia Juniarily<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is a relationship between self-esteem and resilience in adolescents whose parents are divorced. The hypothesis in this study is that there is a relationship between self-esteem and resilience in adolescents whose parents are divorced.*

*The population in this study are teenagers who have divorced parents in Indonesia. The research sample used was 150 people in data collection and 30 people were used as trial participants. The data collection technique used purposive sampling. The measuring instrument used is the resilience scale which refers to aspects of Reivich and Shatte (2002) and the self-esteem scale refers to aspects of Coopersmith (1967). Data analysis was performed using the Pearson product moment correlation technique.*

*The results of the correlation analysis showed a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) with a value of  $r = 0.836$ , which means that there is a significant positive relationship between self-esteem and resilience.*

**Keywords:** Resilience, Self-Esteem

---

<sup>1</sup>Student of the Psychology Programme of Medical Departement, Srwijaya University

<sup>2</sup>Lecturer of the Psychology Programme of Medical Departement, Srwijaya University

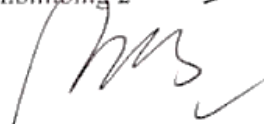
<sup>3</sup>Lecturer of the Psychology Programme of Medical Departement, Srwijaya University

Pembimbing 1



Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A  
NIP. 198108132015104101

Pembimbing 2



Amalia Juniarily, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap tahunnya fenomena perceraian di Indonesia selalu meningkat sejak tahun 2015 (Mahkamah Agung, 2020). Dilansir dari CNN kasus perceraian di Indonesia dalam catatan Kementerian Agama Republik Indonesia terdapat lebih dari 300.000 kasus perceraian setiap tahunnya (Anonim, 2020). Angka perceraian tahun 2015 tercatat sebesar 353.843 kasus, pada 2016 meningkat sebanyak 3,3% dari 365.654 kasus, pada 2017 terjadi sebanyak 374.516 kasus yang meningkat 2,4% dari tahun sebelumnya, lalu mengalami peningkatan sebesar 9% yang mencapai 408.202 kasus pada tahun 2018, serta data terbaru tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7,5% sebanyak 439.002 kasus (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dipayanti & Chairani (2015) menjelaskan perceraian adalah suatu kejadian perpisahan antara pasangan suami istri untuk tidak lagi menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami dan istri secara resmi. Sejalan dengan Benokraitis (2015) menjelaskan perceraian adalah perpisahan antara suami istri untuk tidak lagi menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pasangan secara resmi.

Hasil penelitian Zhumakulovna dan Bakhriddinovna (2021) menunjukkan bahwa perceraian orang tua menimbulkan sejumlah masalah emosional pada remaja seperti *shock*, kebencian, sedih, ketakutan, ketidakpastian masa depan, kemarahan, kecewa, perasaan tertekan, dan kesulitan beradaptasi dengan ketidakhadiran salah satu orang tua. Perceraian orang tua memiliki kontribusi besar terhadap kondisi kesehatan mental anak, dimana hal tersebut dapat meningkatkan prevalensi gangguan mental (Tebeka, Hoertel, Duberbet, & Strat, 2016).

Penelitian telah menunjukkan bahwa perceraian orang tua menimbulkan banyak efek negatif pada perkembangan remaja. Hasil penelitian Majzub dan Mansor (2012) remaja korban perceraian cenderung mementingkan dirinya sendiri akibat perceraian. Remaja yang orang tuanya bercerai berisiko mengalami kegagalan dalam akademik, kenakalan remaja, dan penyalahgunaan narkoba (Ramadhani & Krisnani, 2019). Lebih lanjut Hadiani, Nurwanti, dan Darwis (2017) menyatakan bahwa perceraian dapat menimbulkan kesedihan dan perasaan kehilangan bagi anak.

Fauziah dan Wulandari (2019) menjelaskan bahwa remaja yang orang tuanya bercerai cenderung menarik diri dari lingkungan, merasa tidak aman, dan merasa bersalah. Lebih lanjut, Gustavsen, Nayga, dan Wu (2015) menjelaskan remaja dengan orang tua bercerai juga cenderung mengalami masalah perilaku seperti penyalahgunaan zat dan lebih tinggi mengkonsumsi alkohol dibandingkan remaja dengan orang tua yang tidak berpisah.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) perceraian orang tua menimbulkan banyak konflik yang membuat anak merasa terintimidasi sehingga dapat menyebabkan trauma psikologis dalam jangka waktu yang panjang (Setyawan, 2016). Remaja korban perceraian cenderung mengalami depresi (Uphold-Carrier & Utz, 2012); dan cenderung tinggi mengalami kecemasan (Palmarsdottir, 2015). Pasca perceraian remaja akan menyaksikan perpisahan orang tuanya yang membuat remaja tidak mampu mengontrol emosi, kesulitan bergaul, pendiam, dan suka menyendiri (Hastuti & Budiarto, 2014).

Menurut Santrock (2011) masa remaja adalah tahap dimana individu mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Steinberg (2017)

membagi tahap remaja menjadi tiga bagian yaitu remaja awal usia 10-13 tahun, remaja tengah usia 14-17 tahun dan remaja akhir usia 18-21. Remaja rentan terhadap konflik dan perubahan suasana hati saat menghadapi perceraian orang tuanya (Karina, 2014).

Magner (2016) menjelaskan bahwa perceraian orang tua yang terjadi selama masa remaja memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan jika terjadi di tahap lain kehidupan. Lebih lanjut, remaja yang memiliki pengalaman dengan orangtua bercerai selama masa remaja akan berdampak negatif pada perilaku saat menghadapi perkembangan hidup selanjutnya, hal tersebut akan membuat individu merasa kesepian, ketakutan, dan depresi (Praptomojati, 2018).

Bila perceraian orang tua terjadi saat usia remaja, mereka akan lebih bisa mengingat konflik dan ketegangan yang terjadi sampai 10 tahun kemudian. Sehingga mereka akan menunjukkan kekecewaan dan kesedihan karena tidak bisa tumbuh dalam keluarga yang utuh (Needle, Su, & Doherty dalam Santrock, 2012)

Fagan & Churchill (2012) menjelaskan ketidakhadiran salah satu figur orang tua dalam kehidupan remaja akan membuat remaja mengalami krisis kasih sayang dan perhatian sehingga mereka merasa tidak aman secara emosional. Hasil penelitian Untari, Putri dan Hafiduddin (2018) menjelaskan sebagian remaja akan tinggal dan diasuh oleh salah satu orang tuanya yang membuat remaja terlihat murung dan juga tidak mampu menerima kenyataan.

Ginting (2021) menjelaskan bahwa remaja dengan orang tua bercerai memiliki *shame* cenderung lebih rendah saat tinggal bersama ayah dibandingkan dengan yang tinggal bersama keluarga seperti kakek/nenek atau kerabat. Sedangkan penelitian Ramdini (2022) menjelaskan bahwa remaja yang orangtuanya bercerai

lebih merasa bahagia tinggal bersama kerabat dibandingkan dengan ayah atau ibu kandung.

Penelitian longitudinal Wallerstein dan Lewis (2004) menyatakan bahwa perceraian memiliki pengaruh negatif jangka panjang bagi remaja. Lebih dari 33% remaja akan menunjukkan tanda-tanda depresi moderat sampai berat setelah 5 tahun perceraian orang tua. Setelah 10 tahun, sejumlah remaja memiliki prestasi belajar rendah dan memiliki permasalahan emosional saat beranjak dewasa, dan setelah 15 tahun perceraian beberapa remaja memiliki permasalahan dalam hubungan cinta mereka.

Penelitian Asriandari (2015) menyatakan bahwa remaja memiliki respon yang berbeda ketika orang tuanya bercerai. Remaja akan tumbuh tidak bahagia, merasa kesepian, dan perasaan tidak aman setelah 6 tahun terjadinya perceraian orang tua. Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama bisa berakibat pada kualitas hidup anak yang memburuk.

Dibandingkan dengan remaja yang orang tuanya tidak bercerai, remaja dengan orang tua bercerai rata-rata lebih banyak melaporkan gejala depresi dan kecemasan, lebih banyak masalah disekolah, dan perasaan sejahtera lebih rendah setelah 8 tahun perceraian orang tua (Storkensen, Roysamb, dan Tambs, 2006).

Resiliensi yang dimiliki remaja dengan orang tua bercerai cenderung rendah. Seperti penelitian Karina (2014) yang menunjukkan kemampuan resiliensi yang dimiliki remaja dengan orang tua bercerai sebesar 30,56%, remaja tidak mampu mengontrol emosi, mudah tertekan, mudah menyerah, ragu, dan *self-efficacy* yang rendah.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Pehrsson, dkk (2007) bahwa resiliensi yang dimiliki remaja dengan orang tua bercerai cenderung rendah terutama pada aspek regulasi emosi dan pengendalian impuls, dimana individu cenderung tidak mampu mengontrol emosinya dan mengalami perubahan emosi dengan cepat seperti bersikap agresif dan mudah marah.

Remaja korban perceraian orang tua perlu memiliki resiliensi yang tinggi agar individu mampu merespon masalah yang terjadi secara positif, dapat kembali bangkit untuk menata dan merencanakan masa depan dengan lebih baik (Islamarinda & Setiawati, 2018).

Resiliensi adalah kemampuan individu dalam mengatasi, melalui, dan kembali pada kondisi semula setelah mengalami kesulitan (Reivich & Shatte, 2002). Lebih lanjut, resiliensi mempunyai tujuh aspek yaitu *emotion regulation, impuls control, optimism, causal analysis, empathy, self-efficacy, dan reaching out*.

Resiliensi akan membantu individu mengatasi dampak negatif konflik keluarga dan rendahnya kohesi keluarga yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dapat mengontrol arah hidupnya dan memiliki harapan dimasa depan (Reivich & Shatte, 2002).

Menurut Banne (2014) resiliensi dapat dicapai karena faktor individu, keluarga dan eksternal atau masyarakat. Keberadaan kedua orang tua merupakan faktor penentu agar remaja mempunyai resiliensi diri yang baik. Tentu hal ini menjadi kendala bagi remaja yang orang tuanya bercerai karena mereka tidak akan mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya, serta berkurangnya peran orang tua mereka akibat perceraian. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian

Riyanda dan Soesilo (2018), bahwa remaja korban perceraian orang tua kurang mendapatkan perhatian dan peran yang terbatas sehingga menyebabkan lemahnya resiliensi pada remaja.

Resiliensi dapat mempengaruhi harga diri individu. Seperti yang dinyatakan oleh Sarafino dan Smith (2010) ketika harga diri yang dimiliki individu tinggi, ini akan mempengaruhi tingkat resiliensinya. Sejalan dengan pendapat Baumeister dkk, 2003 (dalam Myers, 2005) bahwa ketika harga diri yang dimiliki individu tinggi akan membantu individu meningkatkan resiliensi, perasaan puas, dan inisiatif dalam dirinya. Remaja merasa tidak aman, tidak konsisten dalam mengambil keputusan, dan memiliki resiliensi yang cenderung rendah dengan masyarakat ketika individu memiliki harga diri yang rendah (Skinner, 2012).

Penelitian Elfhag, Tynelius, dan Rasmaussen (2010) menunjukkan remaja yang dibesarkan oleh orang tua tunggal cenderung memiliki harga diri yang rendah dibandingkan remaja kedua orang tua lengkap seperti muncul sikap agresif, antisosial, perasaan cemas, dan tidak mampu membuat keputusan. Sejalan dengan penelitian Yusuf (2014) menunjukkan bahwa perceraian orang tua akan menyebabkan risiko tinggi mengalami kenakalan remaja, *self-esteem* yang rendah, pendiam, dan pencapaian pendidikan yang buruk dan perasaan kehilangan.

Harga diri adalah penilaian yang dilakukan oleh individu pada dirinya berupa sikap penerimaan dan penolakan yang menunjukkan bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga (Coopersmith, 1967). Lebih lanjut, terdapat empat aspek harga diri yaitu *power*, *virtue*, *significance* dan *competence*. Harga diri adalah keseluruhan penilaian sifat dan kemampuan yang dimiliki (Myers, 2013).

Remaja dengan orang tua bercerai cenderung memiliki harga diri yang rendah. Penelitian oleh Wangge dan Hartini (2013) menunjukkan prestasi anak di sekolah menurun, memiliki harga diri yang rendah, dan adanya kenakalan remaja karena perceraian orang tua. Perceraian orang tua berpengaruh munculnya masalah-masalah psikologis seperti tingkat *self-esteem* yang rendah, kesulitan mempercayai orang lain, kesepian, dan kurangnya pengasuhan dalam keluarga (Kartika, 2017).

Begitupun seperti yang diungkapkan Esmaeili dan Yaacob (2012) menunjukkan remaja dengan orang tuanya bercerai mempunyai tingkat permasalahan cenderung tinggi dan harga diri yang dimiliki rendah seperti kesulitan menjalin dan mengembangkan persahabatan, suka menyendiri dan menghindari orang lain.

Sriati (2013) menyatakan bahwa ketika harga diri yang dimiliki remaja tinggi individu akan memiliki rasa percaya diri, mampu melakukan hubungan sosial yang luas, dan lebih optimis. Sebaliknya, jika harga diri yang dimiliki remaja rendah akan menimbulkan banyak masalah dan rasa tidak nyaman secara emosional (Santrock, 2007). Sedangkan Alwisol (2010) menyatakan bahwa remaja cenderung menunjukkan perasaan dan sikap frustrasi jika harga diri yang dimiliki rendah

Berdasarkan paparan fenomena yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri dengan Resiliensi Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah peneliti jabarkan diatas, maka peneliti ingin mengetahui “Apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai hubungan harga diri dengan resiliensi dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu yang bermanfaat bagi ilmu psikologi, khususnya dibidang psikologi positif, psikologi perkembangan, psikologi klinis, dan kesehatan mental

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada remaja yang orang tuanya bercerai sehingga remaja akan lebih sadar pentingnya resiliensi. Dan diharapkan bisa menjadi acuan bagi remaja agar lebih mengembangkan harga diri dan resiliensi sehingga siap menghadapi tantangan-tantangan yang sulit.

#### b. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan akan memberi gambaran pada orang tua terkhususnya orang tua yang bercerai akan pentingnya membantu remaja mengembangkan resiliensi dalam menjalani masa perkembangannya.

### **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan harga diri maupun resiliensi. Penelitian oleh Putri Aisyah dan Ratih Arrum Listiyandini (2015) dengan judul “Peran Resiliensi dalam memprediksi kualitas hidup ibu yang tinggal di Bantara Sungai Ciliwung”. Tujuan penelitian ini untuk melihat peran resiliensi terhadap kualitas hidup pada ibu yang tinggal di bantaran sungai Ciliwung. Subjek penelitian ini yaitu 100 orang ibu yang tinggal di bantaran sungai Ciliwung yang berusia 20-40 tahun. Hasil penelitian menunjukkan peran resiliensi sebesar 37,46% pada kualitas hidup.

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan variabel bebas yaitu harga diri dengan subjek adalah remaja yang orang tuanya bercerai. Sedangkan penelitian diatas menggunakan resiliensi sebagai variabel bebas dan subjek penelitian adalah ibu yang tinggal di bantaran sungai Ciliwung.

Shera Ditriya Bastian (2012) tentang “Hubungan Antara Resiliensi dan *Coping* Pada Istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan *coping* pada istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Subjek penelitian yang digunakan adalah 101 istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara resiliensi dan *coping*.

Terdapat perbedaan penelitian diatas dengan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan harga diri sebagai variabel bebas subjek yang digunakan adalah remaja yang orang tuanya bercerai. Sedangkan penelitian diatas menggunakan resiliensi sebagai variabel bebas dan istri yang mengalami kekerasan rumah tangga sebagai subjeknya.

Penelitian selanjutnya oleh Karsiyati (2012) tentang “Hubungan antara resiliensi dan keberfungsian keluarga pada remaja pecandu narkoba yang sedang menjalani pemulihan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan resiliensi dan keberfungsian keluarga pada remaja pecandu narkoba yang sedang menjalani pemulihan. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 40 orang remaja pecandu narkoba. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keberfungsian keluarga dan resiliensi remaja pecandu narkoba yang sedang menjalani pemulihan.

Terdapat perbedaan penelitian diatas dengan peneliti. Penelitian diatas menggunakan resiliensi sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas yaitu harga diri. Selain itu, subjek dalam penelitian diatas adalah remaja pecandu narkoba yang sedang menjalani pemulihan dan peneliti menggunakan subjek penelitian yaitu remaja yang orang tuanya bercerai.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kristen N. Campbell (2014) tentang “*Resilience and Self-Control among Georgia Southern Students: A Comparative Studi between ROTC Students and NonROTC Students*”. Penelitian ini bertujuan

untuk mengeksplorasi ketahanan dan pengendalian diri antara taruna ROTC dan mahasiswa nonROTC di Georgia Southern University. Subjek penelitian sebanyak 86 mahasiswa, 27 perempuan dan 59 laki-laki yang berusia 19-20 tahun. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi dengan pengendalian diri.

Ada perbedaan penelitian diatas dengan peneliti. Penelitian diatas menggunakan resiliensi sebagai variabel bebasnya, sedangkan peneliti menggunakan resiliensi sebagai variabel terikat. Selain itu, subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa ROTC dan nonROTC berbeda dengan peneliti yang mengambil populasi remaja yang orang tuanya bercerai.

Penelitian Pidgeon, A. M. (2014) yang berjudul "*Examining Characteristics of Resilience among University Students: An International Study*". Studi ini meneliti karakteristik mahasiswa yang melaporkan ketahanan tinggi dan rendah untuk menjelaskan implikasi klinisnya dalam mencegah masalah kesehatan mental, terutama pada variabel psikososial yang berpotensi dimodifikasi. Sampel penelitian 214 mahasiswa dari Universitas Australia, Amerika Serikat, dan Hongkong untuk mengukur ketahanan, dukungan sosial dan tekanan psikologis. Hasil analisis multivariat satu arah bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dan tekanan psikologis memberikan proporsi signifikan 36% dengan varian kelompok resiliensi tinggi dan rendah.

Terdapat perbedaan penelitian diatas dengan peneliti. Penelitian ini menggunakan variabel multivariat dengan mengungkapkan variabel dukungan sosial, ketahanan, dan tekanan psikologis. Sedangkan peneliti menggunakan

metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel resiliensi dan harga diri. Penelitian diatas menggunakan subjek mahasiswa, sedangkan peneliti menggunakan subjek remaja yang orang tuanya bercerai.

Penelitian selanjutnya oleh Perdana (2018) dengan judul "Hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pensiunan TNI". Tujuan penelitian ini untuk melihat adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pensiunan TNI. Subjek dalam penelitian ini adalah pensiunan TNI yang berdomisili di Kabupaten Karanganyar sebanyak 61 orang. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pensiunan TNI.

Terdapat perbedaan penelitian diatas dengan peneliti. Peneliti menggunakan variabel bebas yaitu harga diri dan subjeknya adalah remaja yang orang tua bercerai. Sedangkan penelitian diatas menggunakan dukungan keluarga sebagai variabel bebas dan subjek yang digunakan adalah pensiunan TNI.

Nurvia (2012) telah melakukan penelitian tentang "Hubungan antara harga diri dengan *burnout* pada karyawan di bidang pemasaran". Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan harga diri dengan *burnout* pada karyawan bidang pemasaran. Sebanyak 54 karyawan bidang pemasaran yang berada pada rentang dewasa awal sampai dengan dewasa akhir di PT. X sebagai subjek penelitian. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan *burnout* pada karyawan di bidang pemasaran.

Terdapat perbedaan penelitian diatas dengan peneliti. Peneliti menggunakan variabel terikat yaitu resiliensi dan subjek yang di gunakan adalah remaja yang

orang tua bercerai. Sedangkan penelitian diatas menggunakan variabel terikat yaitu *burnout* dan subjek yang digunakan adalah karyawan.

Ariska Karunia Budianti (2015) dengan judul skripsi “Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan harga diri pada remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan harga diri pada remaja. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, dan X IPS 4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan harga diri remaja.

Ada perbedaan penelitian diatas dengan peneliti. Penelitian diatas menggunakan variabel terikat yaitu harga diri, sedangkan peneliti menggunakan harga diri sebagai variabel bebas. Selain itu, populasi dalam penelitian diatas adalah siswa SMA berbeda dengan peneliti yang mengambil populasi remaja yang orang tuanya bercerai.

Agrawal dan Srivastava (2016) yang berjudul "*A study on emotional maturity and self esteem among working and non-working women: a comparative study*". Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan kematangan emosi dan harga diri di antara wanita yang bekerja dan yang tidak bekerja dan mengetahui hubungan antara kematangan emosi dan harga diri. Subjek penelitian terdiri dari 100 orang bekerja dan 100 orang tidak bekerja berusia 30 hingga 50 tahun. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tingkat harga diri wanita yang bekerja dan yang tidak bekerja.

Terdapat perbedaan penelitian diatas dengan peneliti. Peneliti menggunakan variable harga diri dan resiliensi serta subjek yang di gunakan adalah remaja orang

tuanya bercerai. Sedangkan penelitian diatas menggunakan variabel yaitu kematangan emosional dan harga diri serta subjek yang digunakan adalah wanita yang bekerja dan wanita yang tidak bekerja. Penelitian diatas juga merupakan studi komperatif.

Penelitian dengan judul "*The effects of social support on selfesteem, self-efficacy, and job search efficacy in the unemployed*" oleh Maddy, Cannon, dan Lichtenberger (2015). Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh keluarga dan dukungan sosial terhadap harga diri, efikasi diri dan efikasi pencarian kerja pada penganggur. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 117 dikumpulkan melalui survei di Nevada, Idaho, dan Oregon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara dukungan sosial, harga diri, efikasi diri, dan efikasi pencarian kerja.

Terdapat perbedaan penelitian diatas dengan peneliti. Peneliti menggunakan variabel harga diri dan resiliensi dan subjek yang di gunakan adalah remaja yang orang tuanya bercerai. Sedangkan penelitian diatas menggunakan menggunakan variabel dukungan sosial, harga diri, efikasi diri, efikasi pencarian kerja dan subjek yang digunakan adalah pengangguran.

Berdasarkan uraian penelitian diatas disimpulkan bahwa penelitian “Hubungan Antara Harga Diri dengan Resiliensi Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai” terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti menggunakan remaja yang orang tuanya bercerai sebagai subjek penelitian, harga diri sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini orisinil dan dipertanggung jawabkan keasliannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, P., & Srivastava, A. (2016). A study on emotional maturity and self-esteem among working and non-working woman: a comparative study. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, 4, 343-347
- Aisyah, P. & Listiyandini, R. A. (2015). Peran Resiliensi terhadap Kualitas Hidup pada Ibu yang Tinggal di Bantaran Sungai Ciliwung dan Tinjauannya dalam Islam. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas YARSI: Jakarta
- Amato, P. R. & Keith, B. (1991). Parental divorce and the well-being of children: *A meta-Analysis Psychology*, 15; 272-287
- Altundag, Y., & Bulut, S. (2014). Prediction of Resilience of Adolescents Whose Parents Are Divorced. *Psychology*, 5(10), 1215-1223  
<https://doi.org/10.4236/psych.2014.510134>
- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press
- Anonim (2020,Desember). Catatan Kemenag: Rata-rata 300 Ribu Perceraian Tiap Tahun. *CNN Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201218113251-20-583771/catatankemenag-rata-rata-300-ribu-perceraian-tiap-tahun> 10 Juni 2022
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rinda Cipta
- Arslan, G. (2019). Mediating role of the self-esteem and resilience in the association between social exclusion and life satisfaction among adolescents. *Personality and Individual Differences, Elsevier*, 151
- Asriandari, E. (2015). Resiliensi remaja korban perceraian orangtua. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 9(4), 1-8
- Aryadelina, M., & Laksmiwati, H. (2019). Resiliensi Remaja dengan Latar Belakang Orang Tua yang Bercerai. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6 (2)
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Indonesia 2020*. Indonesia: BPS RI
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia 2020*. Indonesia: BPS RI
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Indonesia: BPS RI
- Banne, O. (2014). Resiliensi Remaja yang memiliki Orangtua Bercerai (Studi Fenomenologi terhadap Remaja dengan Orangtua yang Bercerai di Kota



- Makassar). *Tesis*. Fulfillment of the Requirements for the Degree of Doctor of Psychology in Gadjah Mada University
- Bastian, S. D. (2012). Hubungan antara Resiliensi dan Coping pada Istri yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga. (Skripsi). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Baumgardner, S.R & Crother, M.K. (2010). *Positive Psychology*. London: Pearson
- Benokraitis, N. V. (2015). *Marriages and Families: Changes, Choices and Constraint*. <http://books.google.com/books?id=InfjQAACAAJ&pgis=1>
- Bernard, B. (2004). *Resiliency: What We Have Learned*. San Francisco, CA: WestEd Regional Educational Laboratory
- Branden, N. (1992). *The power of self-esteem*. Florida: Health Communications, Inc
- Budianti, A. K. (2015). Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Harga Diri pada Remaja. Skripsi. 1-14
- Burn, R.B. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan
- Campbell, K. N. (2014). Resilience and self-control among Georgia Southern Students: a comparative study between ROTC Students and NonROTC students
- Chung, H. F. (2008). *Resiliency and character strengths among college students*. ProQuest. (Unpublished doctoral dissertation). *The University of Arizona, Tucson*
- Clemes, H., Bean, R., & Clark, A. (1995). *Bagaimana meningkatkan harga diri remaja (terjemahan Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson resilience scale (CD- RISC). *Depression and anxiety*, 18(2), 76-82
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman and Company
- Dagun, S. M. (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Davis, N.J. (1999). *Resilience: Status of research and research-based programs. Working paper, Center for Mental Health Services, Substance Abuse and Mental Health Services Administration*. U.S. Department of Health and Human Services; Rockville
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Destriana, R. (2018). Pengaruh Resiliensi terhadap Harga Diri siswa korban perceraian orang tua kelas VIII SMPN 3 Cilacap. Thesis: Fakultas Ilmu Pendidikan. Doi: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/56560>
- Dewi, P. S. & Utami, M. S. (2008). Subjective well-being anak dari orang tua yang bercerai. *Journal psikologi*, 35(2), 194-212
- Dipayanti, S., & Chairani, L. (2012). Locus of control dan resiliensi pada remaja yang orangtuanya bercerai. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 15-20
- Djudiyah & Yuniardi, S. 2010. Model Pengembangan Konsep Diri Dan Daya Resiliensi Melalui *Support Group Therapy*: Upaya Meminimalkan Trauma Psikis Remaja Dari Keluarga Single Parent. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Elfhag k, Tynelius p & Rasmaussen. (2010). Self-Esteem Links In Families With 12 Years Old Children and In Separated Spouses, 144 (4): 341-59
- Esmaeili, N. S. & Yaacob, S. N. (2012). Correlates of self-esteem among adolescents of divorced families. *Archives Des Sciences*, 65(8), 52-59
- Fagan, P. F. & Churchill, A. (2012). *The Effects of Divorce on Children*. Marri Research
- Fauziah, N. & Wulandari, D. (2019). Pengalaman Remaja Korban Broken Homen (Studi Kualitatif Fenomenologis). *Jurnal Empati* 8(1), 1-9 <https://doi.org/10.147/empati.2019.23567>
- Farkas, D., & Orosz, G. (2015). Ego-resiliency reloaded: A three-component model of general resiliency. Doi: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0120883>
- Fox, K. R., & Lindwall, M. (2014). Self-esteem and self-perceptions in sport and exercise. *Routledge Companion to Sport and Exercise Psychology*. Doi: 10.4324/9781315880198.ch3
- Friedman, Howards S., & M. S. (2006). *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga
- Garmezy, N. (1991). Resiliency and Vulnerability to Adverse Developmental Outcomes Associated with Poverty. *American Behavioral Scientist*. Doi: <https://doi.org/10.1177/0002764291034004003>
- Ginting, N. BR. (2021). Peran Self-Compassion terhadap Shame Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. *Undergraduate thesis*, Sriwijaya University.
- Greene, R., Galambos, C., Lee, Y. (2003). Resilience Theory: Theoretical and professional conceptualizations. *Journal of Human Behavior in the Social Environment* (4)
- Grotberg, E. H. (2003). *Resilience programs for children in disaster*. Ambulatory Child Health

- Guindon, M. H. (2010). *Self-esteem Across the Lifespan: Issues and Interventions*. New York: Routledge
- Gustavsen, G.W., Nayga, R. M., & Wu, X. (2015). Effects of parental divorce on teenage children's risk behaviors: incidence and persistence. *Springer: Journal of Family and Economic Issues*. Doi: 10.007/s10834-015-9460-5
- Hadianti, S. W., Nurwati, N., & Darwis, R. S. (2017). Resiliensi remaja berprestasi dengan latar belakang orang tua bercerai. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2)
- Hastuti, R., & Budiarto, Y. (2017). Pengukuran Perbedaan Rasa Malu dan Self-Esteem Serta Kaitannya dengan Prestasi Akademis (Studi pada Remaja Korban Perceraian di Jakarta). *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1). Doi: <https://dx.doi.org/10.24912.provita.v6i1.227>
- Hatari, S., & Setyawan, I. (2018). Hubungan Antara Self-Compassion dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Empati*, 7(1), 54-59
- Heatherton, T.F., & Wyland, L.C. (2003). *Assesing self-esteem*. Dalam L.J
- Henderson, N & Milstein, M (2003). *Resiliency in schools*. California *Corwin Press, inc*
- Hermansyah, M. T. (2019). Relationship between self-compassion and resilience among adolescents whose parents are divorced. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 5(2), 162-169. Doi: 10.20319/pijss.2019.52.162169
- Hetherington, E. M. (2003). Social support and the adjustment of children in divorced and remarried families. *Childhood*. 10(2), 217-236
- Islamarinda, K.M & Setiawati, D. (2018). Studi tentang resiliensi siswa *broken home* kelas VIII di SMPN 3 Candi Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*. 8(2), 28-43
- Iqbal, M. (2011). Hubungan antara *self-esteem* religiusitas terhadap resiliensi pada remaja di Yayasan Himmata
- Iqbal, M. (2018). *Psikologi pernikahan*. Jakarta: Gema Insani
- Izzati, S. (2019). Hubungan antara Harga Diri dengan Resiliensi pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai [Undergraduate thesis]
- Johal, A., Alyaqoobi, I., Patel, R., & Cox, S. (2014). The impact of orthodontic treatment on quality of life and self-esteem in adult patients. *The European Journal of Orthodontics*, 37(3), 233–237. doi:10.1093/ejo/cju047
- Karatas, Z., & Cakar, F. S. (2011). Self-esteem and hopelessness, and resiliency: An exploratory study of adolescents in Turkey. *International Education Studies*, 4(4), 84-91

- Karina, C. (2014). Resiliensi remaja yang memiliki orangtua bercerai. *Jurnal Online Psikologi*, 2 (1)
- Karsiyati. (2012). Hubungan Resiliensi dan Keberfungsian Keluarga pada Remaja Pecandu Narkoba yang Sedang Menjalani Pemulihan. (Skripsi dipublikasikan). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Kartika, Y. (2017). Resilience: Phenomenological Study on The Child of Parental Divorce and The Death of Parents. *International E-Journal of Advances in Social Sciences* 3(9), 136, 138-139
- Keye, M. D., & Pidgeon, A . M. (2013). Investigation of the Relationship between Resilience, Mindfulness, and Academic Self-Efficacy. *Open Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.4236/jss.2013.16001>
- Kurniawan, B., Neviyarni, N., Solfema. (2018). The relationship between self-esteem and resilience of adolescents who living in orphanages. *International of Journal Research in Counseling and Education*, 1 (1)
- Ledesma, J. (2014). Conceptual frameworks and research models on resilience in leadership. Doi: <https://doi.org/10.1177/2158244014545464>
- Lewis, J., Sammons, W.A. (2001). Helping children survive divorce. *Contemporary pediatrics*, 18(3), 103-114
- Luthar. (2003). *Resilience and Vulnerability: Adaptation in the Context of Childhood Adversities*. Cambridge: Cambridge University Press
- Maddy, L. M., Cannon, J. G., & Lichtenberger, E. J. (2015). The effects of social support on self-esteem, self-efficacy, and job search efficacy in the unemployed. *Journal of Employment Counseling*, 52(2), 87–95. doi:10.1002/joec.12007
- Magner, M. K. (2016). Impact Of Divorce On Adoolescent Development. *The Faculty of the Adler Graduate School*
- Majzub, R. M., & Mansor, S. (2012) Perception and adjustment of adolescents towards divorce. *Procedia-social and Behavioral Sciences*, 46, 3530-3534. Doi: 10.1016/j.sbspro.2012.06.009
- Margareth, V. (2016). Hubungan antara *self - esteem* dengan resiliensi pada siswa sekolaah menengah pasca bencana banjir dan tanah longsor di daerah Batu Gajah Ambon. skripsi dipublikasikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
- Masten, A. S. (2001). *Ordinary Magic: Resilience Processes In Development*. *American Psychologist*, 56 (22), 7-238
- McCubbin, L. (2001 ). Challenges to the Definition of Resilience. *Paper presented at The Annual Meeting of The America Psychological Association in San Fransisco*. Diakses dari: <https://eric.ed.gov/?id=ED458498> pada 20 maret 2022 pukul 22.21 WIB

- Mehdizadeh, S. (2010). Self-Presentation 2.0: Narcissism and Self-Esteem on Facebook. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 13(4), 357–364. doi:10.1089/cyber.2009.0257
- Mehrotra, S., & Chaddha, U. (2013). A corelational study of protective factors, resilience and self-esteem in premedical dropouts. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 2(9), 103-106
- Mokenen, Hawi. (2014). The Effect of Divorce on Adolescent's self-esteem : the case of Adolescents at federal instrance count. *Thesis*. Addids Ababa University
- Monks & Knoers, F. J., & Haditono, S. R. (2000). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press
- Monks & Knoers, F. J., & Haditono, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press
- Monks & Knoers, F. J., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press
- Myers, D. (2005). *Sosial Psychology*. New York: McGraw-Hill
- Myers, D. G. (2013). *Social psychology* (11th ed). New York: McGraw-Hill International Edition
- Needle, R. H., Su, S. S., & Doherty, W. J. (1990). Divorce, remarriage, and adolescent substance use: A prospective longitudinal study. *Journal of Marriage and Family*, 52(1), 157-169
- Neff, K. D. (2011). Self-compassion, self-esteem, and well-being. *Social and personality psychology compass*, 5(1), 1-2. doi:10.1111/j.1751-9004.2010.00330.x
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga
- Nur, A. L., & Shanti, L. P. (2011). Kesepian pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane Semarang ditinjau dari dukungan sosial dan status perkawinan. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 67-79
- Nurvia, L., & Safitri, R. M. (2012). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Burnout Pada Karyawan Bidang Pemasaran, 1-8. Retrieved from:[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://fpsi.mercubuanayogya.ac.id/wpcontent/uploads/2012/06/Agustus\\_2007\\_RanniMS.pdf&ved=2ahUKEwi7\\_oncx8vnAhXa](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://fpsi.mercubuanayogya.ac.id/wpcontent/uploads/2012/06/Agustus_2007_RanniMS.pdf&ved=2ahUKEwi7_oncx8vnAhXa)
- Özdemir N, & Adıgüzel V. (2021). The relationship between social intelligence, self-esteem and resilience in healthcare professionals and the affecting factors. *Journal of Psychiatric Nursing*, 12(1), pp. 18-28. <https://doi.org/10.14744/phd.2020.96658>
- Palmarsdottir, H.M. (2015). Parental Divorce, Family Conflict and Adolescent Depression and Anxiety. *Departement of Psychology School Business*, 1-21

- Perdana, R. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pensiunan TNI. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Perhsson, D. E., Allen, V. B., Folger W. A., McMillen, P. S., & Lowe, I. 2007. Bibliotherapy with Preadolescents Experiencing Divorce. *The Family Journal*. 409, 15. 23-37
- Pidgeon, A. M. 2014. Examining Characteristics Of Resilience among University Student: An International Study. *Open Journal Of Science*, 2014, 2, 14-22 <http://www.scirp.org/journal/jss>, <http://dx.doi.org/10.4236/jss.2014.211003>
- Plummer, D. (2005). *Helping Adolescents and Adult to Build Self-Esteem*. London: Jessica Kingsley Publishers
- Prabowo, R. D. B., & Aswanti, M. (2014). Hubungan attachment ibu-anak dan ayah-anak dengan kemandirin remaja akhir. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Praptomojati, A. (2018). Dinamika psikologis remaja korban perceraian: sebuah studi kasus kenakalan remaja. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 2(1), 1. doi:10.25077/jip.2.1.1-14.2018
- Ramadhani, P. E., & Krisnani, H. (2019) Analisis dampak perceraian orang tua terhadap anak remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 109-119. Doi: <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23126>
- Ram dini, A. (2022). Peran Self-Compassion terhadap Kebahagiaan Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. *Undergraduate thesis*, Sriwijaya University
- Reich, J.W., Alex J. Z & John, S. H. (2010). *Handbook of adult resilience*. New York: The Guilford Press
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The resilience faktor*. New york: Broadway Book
- Riley, J. R., & Masten, A. S. (2005). *Resilience in context: Linking context to practice and policy*. Editor Peters, R. D, Leadbeater, B & McMahon R. J. *Resilience in children, families, and communities: Linking context to practice and policy*. New York, NY: Kluwer Academic/Plenum
- Riyanda, W. D. A. P., & Soesilo, A. (2018). Resiliensi Anak Tunggal yang memiliki Orangtua Tunggal dengan Status Sosial Ekonomi Rendah. *Psycho Idea*, 16(1), 5973. <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDA/article/view/2498>
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton, NJ: Princeton University Press
- Resnick, B., Lisa P. G., & Karen A. R. (2011). *Resilience in aging; concepts, research, and outcomes*. London: Springer Science + Business Media, Inc
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Santrock, J. W. (2007). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga

- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. (2012). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2010). *Health psychology biopsychosocial interaction* (7th ed). New York: John Wiley & Sons, Inc
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISEREL: sebuah pengantar, aplikasi untuk riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Schure, M. B., Odden, M., Goins, R. T (2013). The association of resilience with mental and physical health among elder care study. *American India and Alaska native mental health research (online)*, 20 (2), 27
- Setyawan, D. (2016). KPAI: Pelaku Kekerasan Terhadap Anak Karena Perceraian Orang Tua
- Skinner. 2012. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Sriati, A. 2013. Harga Diri Remaja. (*Electronic Version*). Jatinagor: Universitas Padjadjaran
- Steinberg. (2017). *Adolescence*. New York: McGraw Hill
- Storkensen, I., Roysamb, E., Holmen, T. L., Tambs, K. (2006). Adolescents adjustment and well-being: effects of parental divorce and distress. *Scandinavian journal of psychology*, 47(1), 75-84
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016)). *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyaningsih, W. (2009). Pengaruh pelatihan resiliensi dan penyuluhan untuk menurunkan trauma psikologis dan meningkatkan empati pada guru di kabupaten aceh selatan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Sun, J., & Stewart, D. (2007). Age and gender effects on resilience in children and adolescents. *International Journal of mental health promotion*, 9 (4), 16-25
- Taylor, S. (2015). *Health psychology (9th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Tebeka, S., Hoertel, N., Dubertret, C., & Strat Y.L. (2016). Parental divorce and death during childhood and adolescence and its association with mental

- health. *The Journal of Nervous and Mental Disease*. 204(9), 678-685. DOI: 10.1097/NMD.0000000000000549
- Ungar, M. (2008). Resilience across cultures. *The British Journal of Social Work*, 38(2), 218-235. <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcl343>
- Untari, I., Putri, K. P. D., & Hafiduddin, M. (2018). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(2), 106
- Uphold-Carrier, H. & Utz, R. (2012). Parental divorce among young and adult children: A long-term quantitative analysis of mental health and family solidarity. *Journal of Divorce & Remarriage*, 53(4), 247-266
- Utaminingsih, A. (2014). Perilaku organisasi: kajian teoritik & empirik terhadap budaya organisasi, kepemimpinan, kepercayaan dan komitmen. Malang: Universitas Brawijaya Press
- VanBrenda, A. D. (2001). A Literature review with special chapters on deployment resilience in military families. *South African Military Health Service, Military Psychological Institute, Social Work Research & Development, resilience theory in social work*
- Wagnild, G. M., & Young, H. M. (1993). Development and Psychometric Evaluation of the Resilience Scale. *Journal Of Nursing Measure III ent*, 1(2), 165-178
- Wallersteins & Kelly, (1980). *Surviving the Breaking*. New York: Basic Books
- Wallerstein, J. S., Lewis, J., & Blakeslee, S. (2004). *The unexpected legacy of divorce: A 25 year landmark study*. New York: Hyperion
- Walliman, Nicholas. 2011. *Research Methods; The Basic*. New York: Routledge
- Wangge, B. D. R., & Hartini, N. (2013). Hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pasca perceraian orang tua. *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, 2 (1), 1-6
- Walsh, F. (2016). *Strengthening family resilience. Third Edition*. New York: The Guilford Press
- Widuri, E. L. (2012). Hubungan antara regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 9 (2)
- Wildaniah. (2007). Mengenali karakter anak broken home <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2007/022007/24/99forumguru.htm-23k>. diakses 7 Maret 2022
- Wright, M. O., Masten, A. S., & Narayan, A. J. (2012). Resilience Processes in Development: Four Waves of Research on Positive Adaptation in the Context of Adversity. *Handbook of Resilience in Children*, 15–37. doi:10.1007/978-1-4614-3661-4-2



- Yusuf, M, Y. (2014). Dampak perceraian orang tua terhadap anak. *Jurnal Al Bayan*, 20 (29), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/viewFile/112/101>
- Yu, X., & Zhang, J. (2007). Factor analysis and psychometrics evaluation of the ConnorDavidson resilience scale (CD-RISC) with chinese people. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 35(1), 19-30
- Zhumakulovna, N. D., & Bakhriddinovna, K. S. (2021). Peculiarities of Relationship in Families and Their Influence for the Development of Adolescents. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2389-2399